AUXILIUM: Jurnal Pengabdian Kesehatan **ISSN : 3026-2720 (media online)**
Volume 3, Nomor 2, Agustus 2025 Halaman 26-30

Peningkatan Pengetahuan Tenaga Kesehatan tentang Terapi Oksigen melalui Edukasi Interaktif di Rumah Sakit Kota Sabang

Al-Muqsith*[1]

*[1]Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh
*Email korespondesi: almuqsith@unimal.ac.id

ABSTRAK

Terapi oksigen merupakan intervensi medis dasar namun krusial dalam penanganan pasien dengan gangguan pernapasan. Pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam penggunaan terapi oksigen perlu ditingkatkan secara berkesinambungan agar sesuai dengan standar klinis yang berlaku. Responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dokter umum dan perawat perwakilan dari RSU Kota Sabang dan Puskesmas di wilayah Kota Sabang yang berjumlah 85 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu pada tahap awal dilakukan pretest dengan membagikan kuesioner pengetahuan tentang terapi oksigen, kemudian responden diberikan materi penyuluhan serta dilakukan diskusi interaktif, dan di akhir kegiatan dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap indikasi, metode, serta keamanan penggunaan terapi oksigen. Diharapkan kegiatan ini dapat mendukung pelayanan kesehatan yang lebih optimal di fasilitas kesehatan primer dan sekunder.

Kata Kunci: Henti Napas, Pengabdian RS Kota Sabang, Terapi Oksigen

PENDAHULUAN

Oksigen merupakan substrat yang penting bagi makhluk hidup (Rogayah & Rasmin, 2010). Oksigen dibutuhkan oleh tubuh untuk menghasilkan energi. Kekurangan oksigen dalam darah disebut dengan hipoksemia (West, 2013). Keadaan hipoksemia yang berkelanjutan dapat mengakibatkan hipoksia jaringan yang dapat berakhir dengan kematian jaringan (West, 2013). Pada era pandemi Covid-19, pasien dengan gejala covid-19 sedang, berat dan kritis sangat membutuhkan asupan oksigen (Sardesai, et al., 2020). Oksigen merupakan suatu obat. Selayaknya obat, oksigen memiliki dosis tertentu dan efek samping (Rogayah & Rasmin, 2010).

Jika oksigen tidak diberikan dengan dosis yang adekuat, maka akan terjadi ketidakseimbangan kebutuhan dan asupan yang berimbas pada hipoksia jaringan, dan kerusakan organ. Pemberian oksigen dengan dosis yang berlebih harus dihindari sebab pemberian oksigen yang dilakukan dengan berlebihan akan berimbas pada kondisi hiperoksia. Kondisi hiperoksia ini dapat berakibat pada kondisi yang kritis akibat terjadinya kerusakan

akut jaringan paru akibat pembentukan radikal bebas, juga dapat terjadi vasokonstriksi pembuluh darah secara difus yang berakibat pada kekurangan asupan oksigen pada jaringan (Rogayah & Rasmin, 2010; West, 2013). Oleh karena pentingnya tatalaksana oksigen pada kondisi hipoksemia, terutama pada pasien henti napas yang membutuhkan oksigen, maka diperlukan pemahaman yang baik tentang terapi oksigen di kalangan tenaga kesehatan yang merupakan lini terdepan dalam penanganan pasien henti napas. Diperlukan pelatihan dan penyegaran kembali mengenai indikasi, dosis, cara pemberian serta kontra indikasi pemberian oksigen. Harapannya dengan penyegaran kembali mengenai terapi oksigen, tenaga kesehatan dapat memiliki dasar pemahaman yang kuat dalam memberikan terapi oksigen kepada pasien.

Data dari Rumah Sakit Umum dan Puskesmas di Kota Sabang menunjukkan peningkatan kasus henti napas dalam beberapa tahun terakhir pada masyarakat di Kota Sabang. Henti napas tidak hanya menurunkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga meningkatkan beban ekonomi bagi keluarga korban akibat meninggalnya salah satu anggota keluarganya yang menjadi tulang punggung keluarga.

Observasi dan wawancara singkat dengan tenaga medis menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan tenaga medis tentang indikasi, metode, serta keamanan penggunaan terapi oksigen terhadap korban henti napas di daerah tersebut.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan program sosialisasi dan pelatihan tentang indikasi, metode, serta keamanan penggunaan terapi oksigen yang dihadiri oleh dokter umum dan perawat perwakilan dari RSU Kota Sabang dan Puskesmas di wilayah Kota Sabang.

METODE

Mengidentifikasi pengetahuan tenaga medis tentang indikasi, metode, serta keamanan penggunaan terapi oksigen pada kasus henti napas dan pola kebiasaan tenaga medis dalam menangani kasus tersebut. Tim pengabdi mempersiapkan *slide powerpoint* untuk media edukasi. Selain itu, tim pengabdi juga melakukan pelatihan menggunakan manikin untuk tindakan terapi oksigen tersebut.

Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah survei awal ke lokasi pengabdian, meminta izin pelaksanaan kegiatan pelatihan, diskusi dengan kepala RSU Kota Sabang tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masayarakat ini dilakukan pada dokter umum dan perawat perwakilan dari RSU Kota Sabang dan Puskesmas di wilayah Kota Sabang pada tanggal 26 Februari 2024. Jumlah peserta dalam pelatihan ini berjumlah 85 orang. Sarana yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu ruang pertemuan di RSU Kota Sabang, proyektor, materi dalam bentuk booklet, video tentang indikasi, metode, dan keamanan penggunaan terapi oksigen, serta manikin.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut: 1. Melakukan pretest terlebih dahulu kepada peserta yang berjumlah 85 orang. Peserta mengisi kuesioner pengetahuan tentang terapi oksigen yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan bentuk soal *multiple choice*; 2. Penyampaian materi penyuluhan dengan media *powerpoint* dan booklet. Pemutaran video tentang indikasi, metode, serta penggunaan terapi oksigen pada kasus henti napas dan pola kebiasaan tenaga medis dalam menangani kasus tersebut. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab; 3. Demonstrasi penggunaan terapi oksigen dengan media manikin. Melakukan pendampingan kepada peserta untuk

melakukan praktik langsung ke manikin; 4.Melakukan post test untuk menilai pengetahuan peserta tentang terapi oksigen, dan dilakukan Penutupan kegiatan pelatihan.

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi mengenai ulasan tentang pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan menggunakan pertanyaan pretest dan posttest kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuannya tentang indikasi, metode, serta keamanan penggunaan terapi oksigen pada kasus henti napas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pretest responden mayoritas berada pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 76,5%.

Tabel 1. Hasil Pretest Responden (n=85 orang)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Cukup	2	2,3
Kurang	65	76,5
Baik	18	21,2
Total	**85**	**100**

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil posttest responden mayoritas berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 96,5%.

Tabel 2. Hasil Posttest Responden (n=85 orang)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	82	96,5
Kurang	3	3,5
Total	**85**	**100**

(Sumber: Data Primer 2024)

Gambar 1. Pelatihan Terapi Oksigen di RS Kota Sabang

Berdasarkan hasil pretest dan posttest didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, di mana sebelum pelatihan

hanya ada sebesar 21,2% responden yang memiliki pengetahuan baik dan setelah pelatihan didapatkan 96,5% responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara formal maupun informal di mana pengetahuan tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan, baik indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Perubahan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, di mana dalam pelatihan ini selain peserta mendapatkan materi penyuluhan, peserta juga menonton video tentang indikasi, metode, serta keamanan penggunaan terapi oksigen pada kasus henti napas, dan melakukan praktik pemberian terapi oksigen secara langsung dengan menggunakan manikin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati yang menyatakan bahwa metode simulasi dan *roleplay* dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (Fatmawati et al., 2020). Selain itu metode edukasi dengan menggunakan video edukatif juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan bantuan hidup dasar (Ningsih, M.U & Atmaja, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan penggunaan terapi oksigen dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan pertlongan pada pasien henti napas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terapi oksigen pada tenaga kesehatan di RSU Universitas Mataram terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan pertolongan korban henti napas. Pentingnya mengedukasi tenaga kesehatan tentang bantuan hidup dasar pada korban henti napas di Rumah Sakit untuk meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan yang mampu mengenali kondisi henti napas, mampu melakukan bantuan hidup dasar sesegera mungkin serta mampu menerapkan penggunaan terapi oksigen secara cepat dan tepat sehingga dapat menurunkan angka kematian dan meminimalisir gangguan fungsi organ lainnya (Hidayat, et al., 2017).

Gambar 2. Penyampaian Materi Terapi Oksigen

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pengetahuan peserta pelatihan terapi oksigen pada korban henti napas yang dibawa ke rumah sakit mengalami peningkatan. Selain itu, peserta pelatihan sudah mampu melakukan penggunaan terapi oksigen secara baik, benar, dan tepat. Saran diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terus dilakukan dan

berkelanjutan sehingga semakin banyak tercipta tenaga medis yang mampu mengenali kondisi henti napas dan mampu melakukan bantuan hidup dasar pada korban henti napas di rumah sakit dengan baik dan benar.

ACKNOWLEDGMENTS

Tim Pengabdi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh mengucapkan terima kasih kepada Konsulen dan PPDS Anestesiologi dan Terapi Intensif FK USK/RSUDZA dan Direktur RS Kota Sabang yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, A., Prastya, A., Suhartanti, I., & Ariyanti,F. W. (2020). Effect of Disaster Simulation Methods on Students Disaster Management Knowledge and Skills at STIKes Majapahit Mojokerto. Nurse Line Journal; Volume 5 Nomor 1 (2020): May2020DO-10.19184/Nlj.V5i1.17057. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/NLJ/article/view/17057

Ningsih, M.U & Atmaja, H. (2019). Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal), 1(1) 2019, hal 8–15. https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.17

Notoatmodjo. (2007). Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Seni. Rineka Cipta.

Rogayah, R., Rasmin, M. (2010). Terapi oksigen. dalam: Pulmonologi intervensi dan gawat darurat nafas. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Sardesai, I., Grover, J., Garg, M., Nanayakkara, P. W. B., Di Somma, S., Paladino, L. (2020). Short Term Home Oxygen Therapy for COVID-19 patients: The COVID-HOT algorithm. J Family Med Prim Care, 9(7), 3209–3219.

West, J. B. (2013). Pulmonary Pathophysiology The Essentials 8th edition. China: Lippincott Williams & Wilkins.

Hidayat, M., Fathana, P. B., Ramadhona, D., & Affarah, W. S. (2021). Pelatihan Terapi Oksigen pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum Universitas Mataram. Abdi Insani, 8 (3), 337-341. http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i3.442